

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kopi merupakan salah satu dari sekian banyak jenis minuman yang paling populer di kalangan remaja dan dewasa. Alasan mengapa jumlah peminum kopi meningkat karena dipengaruhi oleh gaya hidup dan banyak toko-toko kecil telah dibuka menjual berbagai jenis kopi seperti kedai kopi dan angkringan di Indonesia. (Panggambean Edy, 2011) Peningkatan konsumsi kopi berjalan seiring dengan perubahan cara konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Minum kopi bukan lagi sekedar obat tidur, tapi sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Kopi sudah menjadi identitas konsumsi kopi masyarakat, seperti. jenis kopi, merek kopi yang dikonsumsi (coffee brand), proses penyiapan kopi hingga penanaman dan budidaya biji kopi menjadi acuan masyarakat dalam memilih. kopi untuk dikonsumsi.. (Gafar, 2015)

Menurut data *International Coffee Organization* (ICO), Indonesia berada di urutan keempat sebagai produsen kopi pada tahun 2020 setelah Brasil, Vietnam, dan Colombia. Sementara itu, konsumsi kopi Indonesia mencapai 5 juta euro pada 2016-2017. Data ini menunjukkan bahwa kopi merupakan salah satu minuman paling populer di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, minum kopi merupakan tradisi yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan mempererat persaudaraan masyarakat. Beberapa kandungan dalam kopi adalah klorogen, asam quinat dan trigonelin yang dapat meningkatkan kadar glukosa.

Glukosa merupakan kadar gula yang ada di tubuh manusia yang terbentuk dari karbohidrat, lemak dan protein dari makanan serta menyimpan glikogen dalam

hati dan di otot rangka. Kadar glukosa dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya itu seperti pada hormon-hormon insulin, glukagon dan kortisol. Selain itu kadar glukosa juga dapat dipengaruhi dari metabolisme yang terdapat di dalam darah. Kadar glukosa dalam tubuh dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang kita konsumsi setiap hari. Gula dalam darah terutama diperoleh dari fraksi karbohidrat yang terdapat dalam makanan. Molekul/gugus gula dalam karbohidrat dibagi menjadi gugus gula tunggal (monosakarida) misalnya glukosa dan fruktosa, gugus gula majemuk yang terdiri dari disakarida (sukrosa dan laktosa) dan polisakarida (amilum, selulosa dan glikogen) Glukosa merupakan kadar gula yang ada di tubuh manusia yang terbentuk dari karbohidrat, lemak dan protein dari makanan serta menyimpan glikogen dalam hati dan di otot rangka. Kadar glukosa dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya itu seperti pada hormon-hormon insulin, glukagon dan kortisol. Selain itu kadar glukosa juga dapat dipengaruhi dari metabolisme yang terdapat di dalam darah. Kadar glukosa dalam tubuh dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang kita konsumsi setiap hari. Gula dalam darah terutama diperoleh dari fraksi karbohidrat yang terdapat dalam makanan. Molekul/gugus gula dalam karbohidrat dibagi menjadi gugus gula tunggal (monosakarida) misalnya glukosa dan fruktosa, gugus gula majemuk yang terdiri dari disakarida (sukrosa dan laktosa) dan polisakarida (amilum, selulosa dan glikogen) (Kasengke, et al., 2015).

Kadar gula di dalam darah berlangsung secara fluktuatif tergantung pada asupan makanannya. Kadar gula paling tinggi terjadi pada satu jam setelah makan. Satu jam setelah makan, gula di dalam darah akan mencapai kadar paling tinggi, normalnya tidak melebihi 180 mg per 100 cc darah (180 mg/dl). Kadar 180 mg/dl disebut sebagai ambang ginjal dimana ginjal bisa menahan gula pada kadar

tersebut. Kadar glukosa darah adalah menjadi salah satu indikator terjadinya hiperglikemi atau Diabetes Melitus (DM) (Fatimah, 2015).

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit yang terjadi karena gangguan pada karbohidrat, lemak dan protein yang dapat dihubungkan dengan kekurangan absolut atau relatif kerja pada sekresi insulin. Contoh gejala yang banyak dikeluhkan oleh penderita penyakit Diabetes Melitus meliputi kesemutan, penurunan berat badan, poliuria, polifagia dan polidipsia. (Fatimah, 2015)

Diabetes sering disebut sebagai “*silent killer disease*” karena dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam gejala. Gangguan penglihatan mata, penyakit jantung, penyakit ginjal, lemah syahwat, luka yang sulit sembuh, infeksi paru-paru, penyakit pembuluh darah (Fatimah, 2015).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan (RISKESDAS) pada tahun 2018 secara nasional menunjukkan bahwa prevalensi penyakit diabetes melitus di Indonesia paling tertinggi terdiagnosis terkena penyakit diabetes melitus yaitu pada usia 55 – 64 tahun mencapai 6,3 % ((RIKESDAS), 2018).

Perkembangan penyakit Diabetes Melitus di Bali saat ini yaitu berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit Diabetes Melitus Kota Denpasar berdasarkan hasil pengukuran penduduk yang berusia remaja hingga dewasa (15-75 tahun) berada pada posisi keempat tertinggi untuk terkena penyakit Diabetes Melitus dengan persentase 1,39 % (Riskesdas, 2019).

Kondisi saat ini di lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu di Desa Sidakarya Denpasar Selatan terpantau sudah banyak bisnis kecil-kecilan di daerah

yang peneliti teliti yaitu seperti warung angkringan dan juga coffee shop. Ini menjadikan bahwa tidak hanya orang-orang dewasa saja yang menyukai untuk meminum kopi tetapi sudah merambat kepada usia remaja dikarenakan pengaruh gaya hidup yang kekinian.

Masalah yang muncul dari penjelasan uraian di atas tentang kadar glukosa darah sewaktu pada peminum kopi, yang dapat menyebabkan terkena penyakit diabetes melitus (DM). Berdasarkan pada survei awal yang dilakukan oleh penulis, diantara 3 orang penderita diabetes melitus 66,65% yang tidak mengontrol pola hidupnya seperti jarang melakukan aktivitas fisik, konsumsi karbohidrat yang terlalu berlebihan (kegemukan) dan juga disebabkan oleh keturunan keluarganya yang telah mengidap diabetes melitus (DM). Hal ini menandakan bahwa kurangnya dalam menyadari kesehatan dan tidak mengetahui akibat dari tidak melakukan pola hidup sehat. Hal ini juga dapat membuat penderita menjadi kurang peka atau tidak mengetahui dampak yang akan dialaminya nanti, sehingga diperlukan penyuluhan tentang informasi penyakit diabetes melitus agar segera melakukan pemeriksaan penunjang laboratorium yang rutin terhadap perubahan pemeriksaan lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan. Dikarenakan pada lokasi tersebut Kota Denpasar berada pada urutan keempat kasus diabetes melitus (DM) tertinggi di Bali menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2019 ((RIKESDAS), 2018).

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Peminum Kopi di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Peminum Kopi di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum kopi berdasarkan usia, aktivitas fisik, jenis kelamin dan jumlah mengonsumsi kopi per hari di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada peminum kopi di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan usia, aktivitas fisik, jenis kelamin dan jumlah mengonsumsi kopi per hari.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah pengetahuan serta pengalaman di bidang penelitian ilmiah, khususnya di bidang penelitian gula darah, sehingga informasi ilmiah dan manfaat yang terkait dengan penelitian di bidang ini dapat dibagikan kepada orang lain. tersedia untuk pembaca. dari kimia klinis.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi masyarakat**

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat mempublikasikan informasi kadar gula darah sewaktu peminum kopi di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

### **b. Bagi peneliti**

Untuk meningkatkan keterampilan, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada peminum kopi di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.